



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won4101>

Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus pada Pencegahan Luka Kaki Diabetes

Widyastuti¹, Wa Ode Sri Asnanian², Ernasari³,

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): Widyastuti.ht@gmail.com

Widyastuti.ht@gmail.com¹, waode.sriasnanian@umi.ac.id², ernasari.ernasari@umi.ac.id³

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan merupakan penyakit paling sering dijumpai oleh masyarakat luas. Komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien diabetes melitus yaitu luka kaki diabetes. Tingkat pengetahuan pada penderita diabetes melitus memiliki peranan yang penting dalam pencegahan luka kaki diabetes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap pencegahan luka kaki diabetes di Puskesmas kassi-kassi kota makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasi dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 43 orang. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Fisher Exact Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetes ($p = 0,048 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetes pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

Kata kunci : Diabetes melitus; Luka kaki; Pengetahuan; Pencegahan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 29 januari 2023

Received in revised form 2 Februari 2023

Accepted 15 Maret 2023

Available online 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by elevated blood glucose levels and is the most common disease encountered by the wider community. The most common complication in patients with diabetes mellitus is diabetic foot ulcers. The level of knowledge in people with diabetes mellitus has an important role in preventing diabetic foot ulcers. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of diabetes mellitus patients on the prevention of diabetic foot ulcers at the Kassi-Kassi Public Health Center, Makassar City. The research design used in this study is a correlation design and uses a cross sectional approach. The determination of the sample was carried out by purposive sampling technique with a sample size of 43 people. The correlation test was performed using the Fisher Exact Test statistical test with a significance level of < 0.05 . The results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and the prevention of diabetic foot ulcers ($p = 0.048 < 0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge and prevention of diabetic foot ulcers in patients with diabetes mellitus at the Kassi-Kassi Public Health Center Makassar City.

Keywords : Diabetes Melitus; Diabetic foot ulcers; Knowledge; Prevention

PENDAHULUAN

Kejadian angka mortalitas saat ini masih sangat tinggi dan di dominasi oleh penyakit tidak menular¹. Penyakit tidak menular merupakan penyakit penyebab kematian terbesar di dunia². Salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian adalah diabetes melitus³. Diabetes melitus termasuk kedalam empat prioritas penyakit tidak menular yang ditargetkan oleh organisasi kesehatan dunia dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular⁴.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia atau peningkatan kadar glukosa darah⁵. Hiperglikemia yang tidak terkontrol di dalam tubuh dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, kerusakan saraf, amputasi tungkai bawah, dan kebutaan. Oleh karena itu diabetes melitus merupakan ancaman yang serius bagi kesehatan masyarakat⁶.

Data perkiraan kesehatan global WHO 2019 tentang penyebab kematian dan kecacatan secara global pada tahun 2019 diperoleh data diabetes melitus menduduki posisi ke-9 sebagai penyebab kematian secara global di seluruh dunia dan diperkirakan sekitar 1,5 juta kematian disebabkan oleh diabetes melitus⁷. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari International Diabetes Federation (IDF) 2021 penderita penyakit diabetes melitus di dunia mencapai angka 536.600 jiwa yang hidup dengan diabetes melitus pada umur 20-79 tahun angka tersebut diprediksikan akan terus mengalami peningkatan bahkan bisa mencapai angka 642.800 jiwa pada tahun 2030 dan 783.700 jiwa pada tahun 2045⁸.

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan usia mengalami peningkatan pada kalangan usia 15 tahun ke atas yaitu dari 1,5% meningkat menjadi 2,0%. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin pada perempuan yaitu sebesar 1,5% sedangkan pada laki-laki yaitu 1,2%. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah mengalami peningkatan dari 6,9% meningkat menjadi 8,5%. Perkiraan jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang⁹.

Selain ditingkat dunia dan indonesia peningkatan diabetes melitus juga mengalami peningkatan di tingkat provinsi khususnya di provinsi sulawesi selatan berdasarkan data yang di dapatkan dari profil

kesehatan provinsi sulawesi selatan pada tahun 2019 terdapat 148.311 jumlah kasus penderita diabetes melitus. Kota makassar menempati posisi pertama jumlah kasus Diabetes Melitus terbanyak di provinsi sulawesi selatan yaitu dengan jumlah kasus 27.004.¹⁰

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kasus diabetes melitus salah satu faktor yang berperan penting dalam menangani kasus diabetes melitus adalah tingkat pengetahuan pada pasien diabetes melitus terhadap penyakitnya serta komplikasinya¹¹. Komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien diabetes meitus merupakan luka kaki diabetes, luka kaki diabetes merupakan kerusakan yang terjadi pada sebagian atau keseluruhan kulit, otot, tendon, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang penderita diabetes melitus dengan jangka waktu yang lama. Luka kaki diabetes dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan pada penderita diabetes melitus¹². Sehingga pengetahuan pada pasien diabetes meitus sangat penting dalam mengendalikan dan mengurangi dampak dari diabetes melitus¹³. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh³ terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap pencegahan luka kaki diabetes.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2022 di puskesmas kassi-kassi kota makassar di dapatkan jumlah kasus pasien diabetes melitus dalam dua bulan terakhir berjumlah 55 orang dan jika di presentasikan hanya sekitar 25% dari pasien diabetes melitus yang memahami tentang penyakitnya serta cara pencegahan agar tidak terjadi luka kaki diabetes dan 75% lainnya tidak mengetahui tentang penyakitnya dan cara pencegahan agar tidak terjadi luka kaki diabetes. Melihat fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus terhadap pencegahan luka kaki diabetes di puskesmas kassi-kassi kota Makassar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022. Populasi penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus yang melakukan rawat jalan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar pada dua bulan terakhir sebanyak 55 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang. Instrument penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan tentang diabetes mellitus dan pencegahan luka kaki diabetes. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan = 0,05.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	44,2
Perempuan	24	55,8
Agama		
Islam	38	88,4
Kristen	4	9,3
Budha	1	2,3
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	2	4,7
SD	4	9,3
SMP	10	23,3
SMA	19	44,2
Perguruan Tinggi	8	18,6
Pekerjaan		
PNS	6	14,0
Wiraswasta	10	23,3
Buruh	4	9,3
Tidak Bekerja/IRT	23	53,5
Status Pernikahan		
Menikah	36	83,7
Tidak Menikah	4	9,3
Cerai	1	2,3
Cerai/Mati	2	4,7
Akses Kendaraan		
Mudah	32	74,4
Sulit	11	25,6
Penghasilan Keluarga		
Menengah Keatas	19	44,2
Menengah Kebawah	24	55,8
Usia		
Dewasa Awal	5	11,6
Dewasa Akhir	16	37,2
Lansia Awal	20	46,5
Lansia Akhir	2	4,7
Jangka Waktu Derita		
1 Tahun	29	67,4
2 Tahun	10	23,3
3 Tahun	2	4,7
4 Tahun	1	2,3
5 Tahun	1	2,3
Riwayat Terapi		
Insulin	24	55,8
Oral	12	27,9
Tidak ada	7	16,3

Sumber : Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 24 orang (55,8%), Berdasarkan karakteristik agama mayoritas responden beragama islam yaitu sebanyak 38 orang (88,4%), Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang (44,2%), Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 23 orang (53,5%), Berdasarkan karakteristik status pernikahan mayoritas status

pernikahan responden menikah sebanyak 36 orang (83,7%), Berdasarkan karakteristik akses kendaraan mayoritas responden memiliki akses kendaraan yang mudah yaitu sebanyak 32 orang (74,4%), Berdasarkan karakteristik penghasilan keluarga mayoritas responden berpenghasilan dibawah yaitu sebanyak 24 orang (55,8%), Berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden kategori lansia awal atau berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 20 orang (46,5%), Berdasarkan karakteristik jangka waktu derita mayoritas responden jangka waktu derita 1 tahun yaitu sebanyak (67,4%), Berdasarkan karakteristik riwayat terapi mayoritas responden memiliki riwayat terapi insulin yaitu sebanyak 24 orang (55,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	n	%
baik >14	22	51,2
kurang baik < 14	21	48,8
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (51,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakitnya di puskesmas kassi-kassi kota makassar dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pencegahan Luka Kaki Diabetes Responden

Pencegahan Luka Kaki Diabetes	n	%
Perawatan baik >42	38	88,4
Perawatan kurang <42	5	11,6
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata rata responden memiliki perawatan baik terhadap pencegahan luka kaki diabetes yaitu sebanyak 38 orang (88,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden di puskesmas kassi-kassi kota makassar pencegahan luka kaki diabetes termasuk dalam kategori perawatan baik. Artinya responden mengetahui bagaimana cara untuk mencegah penyakitnya agar tidak terjadi komplikasi yang serius termasuk terjadinya luka kaki diabetes.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Terhadap Pencegahan Luka Kaki Diabetes

		Pencegahan Luka Kaki Diabetes				Total	X ²
		Perawatan Baik	(%)	Perawatan Kurang	(%)		
Tingkat Pengetahuan	Baik	17	39,5	5	11,6	22	,020
	Kurang	21	48,8	0	0,06	21	
	Total	38	88,4	5	11,6	43	

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan dan pencegahan luka kaki diabetes yang digambarkan dalam tabel menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* terlihat nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,020. Karena nilai Asymp. Sig 0,020 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetes.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Terhadap Pencegahan Luka Kaki Diabetes di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chi square yang menunjukkan nilai $asympt.sig$ sebesar $0,048 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi atau hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetes. Hasil penelitian ini berdasarkan data pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa rata-rata responden di puskesmas kassi-kassi kota makassar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (51,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penyakitnya di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik dipengaruhi oleh faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Menurut (Wawan, 2019) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya. Dalam penelitian ini berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa rata-rata responden di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 44,2% pendidikan dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Menurut (Wawan, 2019) pendidikan diperlukan dalam mendapatkan informasi misalnya informasi terkait hal-hal yang dapat menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Responden dalam penelitian ini memperoleh informasi tentang penyakitnya melalui perawat atau dokter yang memeriksa. Dalam hal ini pengetahuan sangat berpengaruh dalam pencegahan terjadinya luka kaki diabetes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agista (2017), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik dengan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik dengan hasil rank-spearman M menunjukkan nilai p value = 0,001 sehingga H_0 ditolak ($p < 0,05$). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2020), bahwa hasil menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan resiko terjadinya ulkus kaki diabetik karena nilai hasil chi square menunjukkan nilai p value = 0,01 sehingga H_0 ditolak ($p < 0,05$).

Hasil penelitian septiawati (2021), juga menunjukkan bahwa luka kaki diabetes merupakan komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus dan mengakibatkan ketakutan terhadap vonis amputasi yang sering dilakukan pada ulkus yang parah dan kadar gula darah tidak terkontrol. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maudy (2021), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus dengan pencegahan luka kaki diabetes ini dibuktikan dengan hasil analisis uji chi square menunjukkan nilai p value ($0,040 < 0,050$). Menurut Noordiani (2017), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berkaitan erat dalam kejadian luka kaki diabetes adalah perilaku maladaptif. Hal ini dikarenakan penderita diabetes melitus kurang patuh dalam melakukan pencegahan ulkus kaki diabetik. Pada pencegahan ulkus kaki diabetik dengan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus merupakan salah satu cara untuk mencegah risiko terjadinya ulkus diabetik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner didapatkan data rata-rata responden menjawab dengan benar pada pertanyaan nomor 8 dan 9 yaitu rata-rata responden mengetahui bahwa penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan namun hanya dapat dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang lebih serius. Diabetes melitus dapat dikontrol dengan cara menjaga pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, cek kesehatan secara rutin, dan mengkonsumsi obat penurun kadar gula darah sesuai dengan anjuran dokter. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan melainkan hanya dapat dikontrol hal ini mengakibatkan penderita diabetes melitus lebih memperhatikan cara pencegahan agar tidak terjadi komplikasi yang serius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 43 orang maka hasil penelitian ini menyimpulkan secara uji statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus dengan pencegahan luka kaki diabetes di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Adapun saran dari peneliti untuk puskesmas kassi-kassi kota makassar untuk melakukan suatu program pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan ataupun pengendalian luka kaki diabetes pada pasien diabetes melitus agar penderita tetap rutin menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brayana. TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS TERHADAP TERJADINYA LUKA DIABETIKUM DI RUMAH SAKIT UMUM MARTHA FRISKA PULO BRAYANA MEDAN TAHUN 2018. 2018;1(2):32–40.
2. Ncd I communicable D, Nopriyanto D, Aminuddin M, Samsugito I, Puspasari R. MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA MENURUNKAN PENINGKATAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) dan teknologi yang terjadi dalam dekade ini berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat . Penyakit tidak menular (PTM) merupakan akibat dari perubahan. 2019;3(2).
3. Rismawati M, Maisy A, Septiwi C, Santoso D. Relationship between Knowledge Level and Prevention of Diabetic Ulcers in Diabetes Mellitus Patients Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pencegahan Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus. 2021;475–83.
4. Bekele F, Berhanu D. “Loss of a limb is not loss of a life”. Knowledge and attitude on diabetic foot ulcer care and associated factors among diabetic mellitus patients on chronic care follow-up of southwestern Ethiopian hospitals: A multicenter cross-sectional study. Ann Med Surg. 2021;72(November):103140.
5. Pourkazemi A, Ghanbari A, Khojamli M, Balo H, Hemmati H, Jafaryparvar Z, et al. Diabetic foot care: Knowledge and practice. BMC Endocr Disord. 2020;20(1):1–8.
6. Suryati I, Primal D, Pordiati D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lama Menderita Diabetes Mellitus (Dm) Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Tipe 2. J Kesehat PERINTIS (Perintis’s Heal Journal). 2019;6(1):1–8.
7. WHO. Global Health Estimates: Life expectancy and leading causes of death and disability. WHO. 2019.

8. IDF. IDF Diabetes Atlas. IDF. 2021.
9. Kementerian kesehatan republik indonesia. Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. 2020.
10. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. Vol. 110, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2019. 1689–1699 p.
11. Ningrum TP, Al Fatih H, Yuliyanti NT. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. J Keperawatan BSI. 2021;9(2):166–77.
12. Acelya, Ezgi, Ayfer. Research of Knowledge and Attitudes of Patients with Diabetic Foot Ulcer Regarding Foot Care. Int J Diabetes Clin Res. 2021;8(2):1–7.
13. Kusnanto, Sundari, Asmoro, Arifin. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self-Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet. J Keperawatan Indones. 2019;22(1):31–42.